

Strategi Guru, Motivasi Peserta Didik dan Hasil Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi

Hendio Anjasmara¹, Mahyudin Ritonga², Aguswan Rasyid³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

e-mail: hendiostars57@gmail.com, mahyudinritonga@gmail.com, aguswan@umsb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran hifzil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Kajian ini dilatarbelakangi dengan gejala-gejala dilapangan seperti rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, jarang menyertakan hafalan serta membawa buku hafalan hariannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran hifzil Qur'an serta motivasi dan hasil belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa hal diantaranya adalah; MI Muhammadiyah Teluk Kuantan belum menerapkan strategi baku yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hifzil Qur'an. Strategi pembelajaran hifzil Qur'an diberikan kepada masing-masing guru agar dapat menyesuaikan dan melahirkan inovasi-inovasi yang baru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hifzil Qur'an di madrasah cukup baik. Hal ini juga ditandai dengan hasil belajar yang didominasi oleh rentang nilai 84-92. Bahkan sebagian besar juga ada yang mendapat nilai diatas angka 93. Hanya sedikit dari peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran hifzil Qur'an tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar, motivasi, strategi

Abstract

This research was conducted to see how teacher strategies, motivation and student learning outcomes in the hifzil Qur'an subject at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. This study was motivated by symptoms in the field such as low motivation of students to memorize the Koran, rarely depositing their memorization and carrying their daily memorization book. This study used a qualitative descriptive approach to see how the teacher's strategy in learning hifzil Qur'an as well as the motivation and learning outcomes of students at MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. The results of the research show several things including; MI Muhammadiyah Teluk Kuantan has not implemented the standard strategy used by teachers in learning hifzil Qur'an. The hifzil Qur'an learning strategy is given to each teacher so that they can adjust and give birth to new innovations in the learning process. The motivation of the next students to follow hifzil Qur'an learning at madrasah was quite good. It is also a scale with learning outcomes dominated by a range of values from 84-92. Most of them also scored above the number 93. Only a few of the students did not complete the hifzil Qur'an learning.

Keywords : learning outcome, motivation, strategy

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Al-Qur'an menjadi identitas bagi seorang muslim untuk menjadikan dirinya sebagai insan kamil yang paripurna. Tidak ada satu aktivitas keseharian manusia di muka bumi kecuali di dalamnya telah diatur dan diarahkan sesuai petunjuk dari al-Qur'an. Oleh sebab itu mempelajari al-Qur'an serta mengamalkannya adalah pokok utama dalam menjalani kehidupan (Alghafli et al., 2019).

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah tindakan untuk melestarikan sunnah Nabi dan mengikuti jejak generasi terbaik (Syaripuddin & Baso, 2020). Al-Qur'an pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam dengan cara diperdengarkan oleh malaikat Jibril 'alaihissalam. Jibril menyampaikan dihadapannya, dan

Rasulullah menyimak dengan seksama dan penuh perhatian. Kemudian beliau mengikuti bacaan tersebut dengan penuh kehati-hatian.

Kesadaran umat Islam dalam mensyiarkan serta mendalami al-Qur'an dari hari ke hari semakin tinggi (Nurlaili et al., 2020). Hal ini ditandai dengan pesatnya perkembangan lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam memfasilitasi masyarakat agar anaknya mendapatkan pendidikan al-Qur'an (Sabri, 2020). Salah satunya adalah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. MI Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementrian Agama Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki ciri khas tersendiri dalam lembaga pendidikannya. Adapun ciri khas tersebut adalah mata pelajaran Mu'allimin yang ada di madrasah tersebut.

Mata pelajaran mu'allimin merupakan mata pelajaran khusus yang diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Perpaduan kecerdasan dan spiritual adalah target utama yang dijunjung tinggi oleh MI Muhammadiyah, sehingga diharapkan peserta didik yang bersekolah di madrasah ini adalah peserta didik yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang pelajaran-pelajaran umum seperti sekolah lainnya, tetapi disini peserta didik diajarkan untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim melalui pelajaran-pelajaran mu'allimin salah satunya hizil Qur'an.

Hizil Qur'an merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk kecintaannya kepada al-Qur'an. Tujuannya adalah bagaimana peserta didik yang lulus dari madrasah memiliki ciri khas tersendiri dari lembaga pendidikan lainnya. Hal inilah yang menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran umum dan mu'allimin sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap nilai-nilai kecerdasan yang dibaringi dengan spiritual yang hebat.

Berangkat dari fenomena hizil Qur'an inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam mengajarkan materi hizil Qur'an serta motivasi dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran hizil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, pendekatan ini dipilih terkait dengan jenis data yang ingin didapatkan serta dianalisis berupa kata, kalimat yang didapatkan dari informan. Sejalan dengan itu, informan penelitian ialah kepala madrasah, wakil kepala bidang al-Islam dan kemuhammadiyah, serta guru bidang tahfiz al-Qur'an. Data penelitian didapatkan dari para informan ialah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi yang digunakann dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan, jenis observasi ini dipilih karena peneliti tidak ingin terjebak dengan keinginan informan, untuk itu jarak peneliti dengan informan dijaga secara objektif. Adapun bentuk wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, hal ini dimaksudkan untuk membuka ruang kepada informan menyampaikan semua informasi yang terkait dengan materi penelitian. Sementara dokumentasi digunakan untuk menemukan data yang tertuang dalam dokumen seperti hasil belajar hizil quran.

Data penelitian dianalisis sesuai dengan pendekatan kualitatif, yakni peneliti secara interaktif melakukan analisis sejak pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Strategi adalah sebuah rencana dan tindakan yang berbentuk rangkaian kegiatan termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang membantu dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Strategi dapat pula diartikan sebagai garis besar atau pedoman untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi merupakan pola-pola kegiatan guru yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Djalal, 2017).

Sedangkan guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan peserta didik untuk masa depannya nanti (Bambang, 2019). Peran guru dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan meskipun dengan perkembangan dan kemajuan teknologi sekalipun (Shahneaz et al., 2014). Guru menjadi pilar utama yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu guru memiliki peranan vital dalam kemajuan suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi guru merupakan suatu rangkaian perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an, peserta didik tidak akan terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik untuk mengajarkan bagaimana selayaknya menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini juga tidak akan terlepas dari bagaimana strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Diantara beberapa hal yang harus diperhatikan secara umum dalam strategi guru tersebut adalah (Ansyah et al., 2020): 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. 2) Menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3) Melihat alat-alat yang dapat digunakan dan sesuai untuk tujuan pembelajaran. 4) Mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan yang disusun oleh seorang guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian bahwa seorang guru harus memiliki strategi yang akan dilakukannya dalam proses pembelajaran. Sementara itu di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, penulis belum melihat strategi yang baku dalam proses pembelajaran hifzil Qur'an di madrasah. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberikan kepada masing-masing guru untuk berinovasi dalam hal strategi. Pendapat ini mungkin sangat baik mengingat masing-masing guru yang mengajar di setiap tingkatan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa dipaksakan kepada mereka untuk menggunakan strategi tertentu.

Tetapi menurut penulis meskipun para guru diberikan kebebasan oleh madrasah untuk menentukan pola mengajarkan, bukan berarti madrasah tidak memiliki strategi khusus dalam pembelajaran hifzil Qur'an ini. Apalagi madrasah memiliki target bahwa peserta didik yang tamat dari MI Muhammadiyah Teluk Kuantan harus hafal minimal juz 30. Bagaimana peserta didik bisa hafal apabila masing-masing guru berbeda cara pandangannya dalam mengajar, berbeda cara pandangannya dalam mengevaluasi, serta berbeda cara pandangannya terhadap peserta didik yang belum menuntaskan hafalannya. Hal inilah yang menurut penulis perlu diluruskan kembali bahwa kebebasan yang diberikan kepada guru hanya sebatas penggunaan metode saja. Terkait tujuan yang ingin dicapai harus jelas pertanggungjawabannya. Apabila

masing-masing tingkatan kelas sudah ditetapkan target hafalan yang ditentukan oleh madrasah, maka tugas guru selanjutnya adalah bagaimana menggunakan seluruh sumber daya yang agar dapat mencapai target tersebut.

Ibaratkan sebuah perang, maka strategi berguna sebagai perencanaan yang disusun sedemikian mungkin untuk menaklukkan musuh dalam medan perang. Strategi yang disusun merupakan antisipasi kemungkinan buruk yang terjadi dilapangan apabila tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Begitupula halnya dengan pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki strategi baku yang akan digunakan serta kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajara, maka tujuan yang telah ditetapkan akan sangat sulit tercapai dan menimbulkan berbagai permasalahan selama proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, strategi guru yang baik adalah strategi yang disusun dan dirangkai jauh sebelum guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan dievaluasi secara berkala tingkat keberhasilan startegi tersebut. Penulis berharap kedepan madrasah memiliki strategi yang baku dalam pembelajaran hifzil Qur'an ini sehingga dapat meyeragamkan cara pandang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Motivasi Belajar Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya melakukan suatu tindakan sehingga timbul keinginan yang kuat untuk melakukan tindakan tersebut (Braver et al., 2014). Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya dorong yang timbul dalam diri baik berupa pikiran, waktu, dan tenaga disebabkan kesadaran dirinya sendiri (Sartika et al., 2020).

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan pola perilaku individu karena telah mengetahui sebuah objek yang diajarkan. Perubahan ini dapat dilihat dari cara pandang yang terbuka, sikap dan keterampilan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari (Petriani et al., 2020). Perubahan tingkah laku akibat proses belajar tersebut biasanya dapat diketahui selama proses belajar itu sendiri sehingga melahirkan perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik individu tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kekuatan yang muncul dalam diri seseorang agar mau melakukan perubahan-perubahan dari objek yang sedang dipelajarinya sehingga perubahan tersebut dapat dilihat dari cara pandangnya (kognitif), sikap atau perilakunya (afektif) dan keterampilannya (psikomotorik).

Motivasi belajar tidak hanya sebatas energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi lebih dari itu juga sesuatu yang dapat mengarahkan peserta didik untuk sadar terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Ketika peserta didik menyadari esensi yang sedang dipelajarinya, maka guru dalam proses pembelajarannya akan sangat terbantu dikarenakan peserta didik memahami manfaat yang sedang dipelajarinya akibat dari motivasi belajar yang timbul dalam diri peserta didik tersebut.

Dalam hal ini motivasi belajar yang penulis lihat di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran bahwa peserta didik disetiap pertemuannya selalu menyetorkan hafalan Qur'an kepada guru. Ini menandakan bahwa secara umum peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya untuk menghafal Qur'an. Tetapi perlu di ingat seperti penjelasan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan keinginan yang timbul dalam diri peserta didik. Hal inilah yang belum penulis lihat dalam proses pembelajara hifzil Qur'an di madrasah.

Peserta didik hanya sebatas menghafal dan menyetorkan saja, tanpa mengetahui esensi kenapa mereka harus menghafal al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan strategi dan metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan, hanya bermodalkan nasehat-nasehat dari mulut kemulut dan sebagaian hanya langsung menyetorkan hafalannya tanpa mengetahui terlebih dahulu kenapa

mereka harus menghafal. Dalam hal ini menurut penulis, para guru belum menggunakan seluruh sumber daya yang ada dimadrasah untuk menunjang proses pembelajaran hifzi al-Qur'an.

Selama penelitian juga penulis belum melihat seorang guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis audio visual untuk menunjang motivasi belajar peserta didik. Padahal di zaman sekarang yang berbasis teknologi adalah hal urgent yang harus digunakan oleh guru. Menurut penulis guru bisa menggunakan video-video motivasi menghafal al-Qur'an yang bisa ditemui di Youtube dan media-media sosial lainnya agar peserta didik dapat melihat secara langsung kenapa mereka harus menghafal al-Qur'an. Ketika peserta didik memahami dengan pendengaran dan penglihatannya bagaimana luar biasanya kemuliaan para penghafal al-Qur'an maka dari situlah muncul hasrat keinginan untuk berhasil yang ditandai dengan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Menghafal al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki komitmen dalam menjaga al-Qur'an, sehingga al-Qur'an sebagai sumber utama dalam berperilaku, pedoman hidup, dan tempat kembali dari segala permasalahan yang sedang dialami (Khafidah et al., 2020). Ketika peserta didik memahami secara esensi bahwa mereka harus menghafal al-Qur'an, maka tidak akan ditemukan peserta didik yang hanya sebatas menyetorkan hafalan lantas duduk dibangku dan meribut di kelas. Tidak akan ditemukan peserta didik yang terus menerus tidak membawa buku hafalan atau alasan kartu hafalan yang hilang, karena mereka tahu kenapa mereka harus menghafal. Hal inilah yang penulis harapkan kedepan agar dapat dimunculkan oleh para guru dalam diri peserta didik, yaitu motivasi menghafal al-Qur'an yang timbul karena merasa menghafal al-Qur'an itu memang penting, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil Belajar Hifzil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, maka bersamaan dengan itu pula terjadi proses mengajar antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar. Proses belajar tersebut akan menghasilkan hasil belajar sehingga proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya (Kim & Seidman, 2019). Perubahan tersebut adalah hasil dari apa yang telah dilakukan selama proses interaksi belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengajar serta terorganisasi dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dengan murid sebagai peserta didik secara sadar dan sistematis sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor strategi guru dan motivasi belajar peserta didik. ketiga komponen tersebut sangat berkaitan erat dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu idealnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan erat kaitannya dengan hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran hifzil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan bahwa rata-rata ketercapaian ketuntasan yang diraih oleh peserta didik berada direntang nilai 84-92. Kategori nilai baik ini adalah nilai yang paling banyak diraih oleh peserta didik di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Hal ini menandakan bahwa seharusnya peserta didik sudah mampu menyelesaikan

target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah, karena tentunya seperti yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar akan berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilakukan (Meiers, 2014).

Tetapi penulis melihat bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran hizil Qur'an itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak ada kriteria penilaian baku yang diberikan kepada para guru sehingga dalam hal penilaian inipun pola mereka berbeda-beda. Ada yang memberikan penilaian hasil belajar berdasarkan keaktifan peserta didik, ada yang dari setoran saja, dan ada yang dari banyaknya hafalan. Perbedaan inilah yang membuat guru nantinya juga akan kesulitan sendiri dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Apabila guru hanya memberikan nilai berdasarkan kepada keaktifan peserta didik tanpa melihat target hafalannya, maka bisa saja seluruh peserta didik mendapatkan hasil belajar tuntas semua.

Selain itu hasil belajar yang didapat peserta didik menurut penulis juga belum sesuai dengan apa yang diberikan oleh peserta didik. Harusnya ketercapaian ketuntasan nilai yang diraih harus sesuai dengan setoran hafalannya karena madrasah punya target tersendiri yang harus dituntaskan oleh guru. Apalagi mata pelajaran hizf al-Qur'an termasuk salah satu mata pelajaran mu'allimin yang akan diberikan penilaian juara kelas seperti mata pelajaran umum lainnya, sehingga penilaiannya pun harus jelas dan tersusun secara sistematis tanpa merugikan peserta didik lainnya.

Oleh sebab itu menurut pandangan penulis bahwa berangkat dari strategi guru yang harus dievaluasi oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penetapan kebijakan standarisasi penilaian hizil Qur'an harus jelas dan dijelaskan kepada guru secara tuntas, sehingga antara hasil belajar yang diraih oleh peserta didik harus sesuai dengan target hafalan yang telah diselesaikannya. Inilah yang penulis maksudkan kerjasama dan evaluasi pembelajaran secara kontinu sehingga tujuan pembelajaran hizil Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan benar-benar dapat terlaksanakan secara baik dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Hizil Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu bentuk upaya kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun perlu kita pahami bahwa usaha dalam menghafalkan al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan niat yang ikhlas atas kemauan diri sendiri, konsentrasi penuh terhadap hafalan, serta istiqamah dalam menjalani prosesnya.

Tentunya dalam melaksanakan suatu proses kita akan mengalami faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang sedang dilakukan. Termasuk juga dalam hal proses pembelajaran bahwa guru akan menghadapi hal-hal yang dianggap sebagai penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Munculnya rasa malas dalam diri peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya.
- b. Usia dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.
- c. Tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran hizil Qur'an.
- d. Metode pembelajaran yang cenderung monoton tanpa menggunakan media pembelajaran yang banyak.
- e. Menghafal al-Qur'an karena terpaksa dan nilai setoran saja.
- f. Kurangnya perhatian sebagian orang tua peserta didik terhadap hafalan anaknya.
- g. Waktu pembelajaran yang terlalu singkat dan sedikit.

Faktor-faktor di atas dapat ditemui dilapangan dan menurut penulis menjadi salah satu sebab sulitnya ketercapaian tujuan pembelajaran hifz al-Qur'an di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Evaluasi adalah salah satu langkah yang harus dilakukan oleh madrasah untuk melihat dari berbagai sisi guru dan peserta didik sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya peserta didik untuk menghafal al-Qur'an.

Selain faktor penghambat tentu juga ada faktor pendukung yang menjadi penyeimbang dalam kegiatan proses pembelajaran agar dapat mengurangi permasalahan yang ada dalam faktor penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Adanya apresiasi dari sekolah terhadap peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalannya.
- b. Fasilitas serta lingkungan sekolah yang cukup memadai untuk kegiatan proses pembelajaran.
- c. Diberikan *reward* kepada peserta didik yang serius dan istiqamah dalam menghafal al-Qur'an untuk menambah semangatnya dalam pembelajaran.
- d. Rumah tahfiz sang surya sebagai tempat bagi peserta didik yang ingin menambah hafalan lebih dalam menghafal al-Qur'an.
- e. Diikutsertakan dan diprioritaskan dalam acara atau lomba-lomba kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an

Menurut penulis pemberian *reward* adalah salah satu solusi terbaik yang diambil oleh madrasah. Ketika peserta didik merasa pekerjaannya diapresiasi dan dihargai (Mcclurg & Morris, 2014), maka semangatnya untuk terus melakukan pekerjaannya sebagai penghafal al-Qur'an akan terus meningkat. Seterusnya bagi peserta didik yang melihat hal tersebut juga sebagai pemicu agar mereka sadar bahwa program menghafal al-Qur'an yang ada dimadrasah bukanlah hanya sebatas menghafal saja, melainkan ada timbal balik yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik yang benar-benar serius dengan hafalannya. Apalagi ditambah dengan wisuda tahfiz yang selalu mengundang inspirasi-inspirasi dari para hafiz Indonesia yang akan membuat orang tua dan peserta didik semakin lebih menyadari betapa pentingnya menghafal al-Qur'an dalam kehidupan saat ini. Hal-hal seperti inilah yang nantinya akan menjadikan MI Muhammadiyah Teluk Kuantan menjadi madrasah yang unggul serta mampu melahirkan generasi Qur'ani yang siap menghadapi tantangan zaman kedepan.

Dengan memahami esensi menghafal al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai Qur'an sejak dini kepada peserta didik, diharapkan lembaga pendidikan seperti MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dapat menjadi salah satu lembaga percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mewujudkan peserta didik yang mencintai al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

4. Simpulan dan Saran

Penggunaan strategi merupakan suatu keharusan yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Strategi guru tersebut akan dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga guru dan sekolah harus benar-benar memahami esensi penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi harus disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru serta wakil kurikulum untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi penggunaan strategi pembelajaran hifz al-Quran, karena dengan adanya strategi yang tepat terlihat memberikan dampak terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal al-Quran. Selain itu, dengan strategi yang tepat terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran hifz al-Quran di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan secara khusus kepada Direktur Program Pascasarjana serta seluruh civitas akademika yang telah memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan Strata dua pada lembaga ini, secara khusus kepada kedua pembimbing saya yakni bapak **Dr. Mahyudin Ritonga, MA** dan **Aguswan Rasyid, Lc, MA, PhD** yang senantiasa mengarahkan penulis tesis sampai dalam bentuk artikel yang pantas dipertimbangkan untuk publish.

Selanjutnya, kepada seluruh insan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi, yang telah memberikan informasi secara objektif kepada peneliti sehingga semua data yang terkait dengan strategi, motivasi dan hasil pembelajaran tahfiz al-Qur'an dapat dikumpulkan dalam waktu yang relative singkat.

Daftar Pustaka

- Alghafli, Z., Hatch, T. G., Rose, A. H., Abo-Zena, M. M., Marks, L. D., & Dollahite, D. C. (2019). A Qualitative Study of Ramadan: A Month of Fasting, Family, and Faith. *Religions, 10*(123), 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel10020123>
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Madrasah Batang Kabung. *Arabi: Journal of Arabic Studies, 5*(2), 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Bambang. (2019). Profil Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *Ruhama: Islamic Education Journal, 2*(2), 47–68.
- Braver, T. S., Krug, M. K., Chiew, K. S., Westbrook, J. A., Clement, N. J., Adcock, R. A., Custers, R., Barch, D. M., Botvinick, M. M., Carver, C. S., & Cools, R. (2014). Mechanisms of motivation–cognition interaction: challenges and opportunities. *Cogn Affect Behav Neurosci., 14*(2), 443–472. <https://doi.org/10.3758/s13415-014-0300-0>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad, II*(01), 31–52.
- Khafidah, W., Wildanizar, Tabrani, Nurhayati, & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology, 1*(1), 37–49.
- Kim, S., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative & International Education, 14*(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Mcclurg, L., & Morris, R. (2014). Shaping Student Behaviors Through Reward Systems: Lessons From Beaver Trapping? *Journal of Higher Education Theory and Practice, 14*(2), 89–102.
- Meiers, M. (2014). *Teacher Professional Learning, Teaching Practice and Student Learning Outcomes: Important Issues* (T. Townsed & R. Bates (eds.)). Springer. <https://doi.org/10.1007/1-4020-4773-8>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu, XIV*(02), 73–82.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, 03*(01), 171–187.
- Petriani, Ritonga, M., & Lahmi, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 1 Sasak Ranah Batahan. *Inovasi Pendidikan, 7*(1), 39–49.
- Sabri, A. (2020). Trends of “Tahfidz House” Program in Early Childhood Education. *Jurnal*

- Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 78–93. <https://doi.org/10.21009/JPUK.10.1.202106>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Shahneaz, M. A., Akhter, S., & Yasmin, N. (2014). The Impact of Teacher and Technology in Class Room. *Journal of Education and Practice*, 5(27), 79–83.
- Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.